

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil dan Menengah memainkan peran penting dalam perekonomian nasional dan sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi, karena UKM sebagai salah satu penggerak perekonomian rakyat. Selain itu, kenyataan menunjukkan bahwa pada waktu terjadi krisis ekonomi, UKM lebih konsisten di bandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar, sehingga UKM dapat dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, pendorong laju pertumbuhan ekonomi, serta membantu penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan Undang-Undang no 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka panjang Nasional Tahun 2005-2025 dengan visi: “Indonesia yang mandiri, maju dan makmur” memasukkan Usaha Kecil dan Menengah sebagai salah satu prioritas kebijakan pembangunan industri nasional, jadi industri kecil menjadi salah satu kerangka yang tak terpisahkan dalam membangun perekonomian nasional.

Menurut data BPS tahun 2014, jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 57,89 juta unit. UKM juga memberikan kontribusi terhadap kesempatan kerja sebesar 60,34 persen. Dalam praktiknya, pengembangan UKM masih terkendala dalam hal perolehan modal atau pembiayaan kredit. Padahal pemerintah telah mengeluarkan banyak kebijakan dalam rangka mempermudah UKM untuk memperoleh modal, baik melalui bantuan pemerintah langsung (melalui dana hibah) maupun melalui kredit lembaga keuangan. Namun, akses pembiayaan kredit perbankan sangat terbatas, dimana pihak perbankan tidak selalu dapat memperoleh informasi keuangan yang memadai dari UKM karena keterbatasan dan ketiadaan catatan keuangan dari UKM tersebut Iswara, (2013). Realitanya, masih banyak Usaha Kecil dan Menengah yang belum melakukan pencatatan laporan keuangan atas usahanya. Para pengusaha UKM kurang memperhatikan praktik akuntansi, kebanyakan usaha menengah di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya Pinasti, (2007). Berbagai faktor yang melatar belakangi sebuah unit usaha tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Antara lain, pengusaha tersebut menganggap akuntansi sangat rumit untuk diterapkan dalam perusahaannya. Selain itu, adanya anggapan bahwa laporan keuangan bukan hal penting bagi UKM. Hal penting yang dipikirkan oleh para pengusaha adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang besar dari usaha yang dijalankannya. Padahal, UKM perlu menyusun laporan keuangan atau pembukuan tidak hanya untuk memudahkan memperoleh kredit dari kreditur, tetapi juga untuk pengendalian asset, kewajiban, dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisien biaya-biaya yang terjadi, yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan.

Kualitas Pemimpin merupakan kunci dari keberhasilan dan salah satu sumber daya yang tidak dapat dilepaskan dari pengelolaan suatu usaha, karena mempunyai nilai yang tinggi yang disebabkan oleh kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Untuk meningkatkan kualitas pemimpin dapat di dukung melalui jenjang pendidikan yang di tempuh dan pengetahuan yang memadai dalam upaya pengelolaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas dihasilkan pemimpin yang berkompeten dibidang pengelola keuangan. Untuk itu pemimpin harus memiliki kompetensi dibidang akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan agar laporan keuangan tersebut memiliki kualitas yang baik.

Karakteristik usaha merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha. Setiap usaha itu memiliki karakteristik yang bermacam-macam dan berbeda antara entitas satu dengan yang lain dan karakteristik usaha itu diantaranya adalah jenis usaha atau industri, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, dan lain-lain. faktor yang mempengaruhi karakteristik usaha yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu ukuran usaha dan lama usaha karena semakin berkembang usaha, maka semakin kompleks dalam menerapkan akuntansi. Semakin lama usaha beroperasi maka perusahaan dapat di nilai secara historis telah memiliki kestabilan dalam kinerjanya sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas Rudiantoro, (2011).

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur Payamta, (2016). Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang. Oleh karena itu, dibutuhkan Kualitas Pemimpin yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Mulyani, (2004) menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus, namun jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Iswara, (2013) menyatakan bahwa pengetahuan pimpinan tentang akuntansi, skala usaha, dan umur usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan usaha kecil dan menengah Kabupaten Jember. Hasil penelitian yang di lakukan dari Hadi, (2015) menunjukkan bahwa jenjang pendidikan pimpinan, pengetahuan akuntansi, ukuran usaha, lama usaha berpengaruh positif signifikan, terhadap kualitas laporan keuangan usaha kecil dan menengah. Fitriawati dan Anggraini, (2011) yaitu ukuran usaha, lama usaha dan berpengaruh terhadap persepsi pentingnya pelaporan keuangan usaha, namun jenjang pendidikan terakhir pengusaha tidak berpengaruh terhadap persepsi pentingnya laporan keuangan usaha. Jenjang pendidikan terakhir berpengaruh terhadap tingkat pemahaman pengusaha terkait SAK ETAP.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Pemimpin dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UKM di Kabupaten Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah kualitas pemimpin berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UKM di Kabupaten Jember ?
- b. Apakah karakteristik usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UKM di Kabupaten Jember ?
- c. Apakah kualitas pemimpin dan karakteristik usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UKM di Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh kualitas pemimpin terhadap kualitas laporan keuangan pada UKM di Kabupaten Jember.
- b. Menganalisis pengaruh karakteristik usaha terhadap, kualitas laporan keuangan pada UKM di Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis pengaruh kualitas pemimpin dan karakteristik usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada UKM di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang di tetapkan, di harapkan hasil penelitian ini dapat membawa manfaat bagi perusahaan, akademisi, dan peneliti selanjutnya:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan atau pihak pemilik UKM dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan laporan keuangan yang baik untuk kemajuan usahanya.

b. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kualitas laporan keuangan pada UKM. Khususnya berdasarkan aspek kualitas pemimpin perusahaan dan karakteristik usaha. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan maupun tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai kualitas laporan keuangan pada UKM.